

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BERGAS KIDUL DALAM PERINTISAN DESA AGROWISATA EDUKATIF

Cahyo Yuwono, Karsinah & Amidi

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

Abstrak

Program ini bertujuan untuk memetakan berbagai potensi Desa Bergas Kidul sebagai upaya dalam merintis Desa Agrowisata Edukatif. Hal ini dilatarbelakangi karena kurangnya pemahaman masyarakat terkait konsep desa wisata. Sehingga potensi-potensi yang ada belum dioptimalkan sebagai sebuah destinasi wisata. Metode pelaksanaan program terdiri dari empat tahapan yaitu pemetaan potensi, penguatan potensi, promosi potensi, dan pendampingan implementasi pelatihan. Hasil yang diperoleh adalah bahwa Desa Bergas Kidul memiliki potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan sebagai Desa Agrowisata Edukatif. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam perintisan tersebut diantaranya pelatihan pembuatan pupuk kompos dan pupuk cair, pelatihan inovasi, labeling dan pemasaran olahan makanan khas Desa Bergas Kidul, pelatihan promosi melalui media social dan semarak berkidul yang bertujuan untuk mempromosikan potensi-potensi yang ada di Desa Bergas Kidul.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat; agrowisata; bergas kidul;

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, disebutkan bahwa pengelolaan kekayaan milik Desa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat Desa serta meningkatkan pendapatan Desa. Sehingga hal ini menuntut kepada Kepala Desa untuk menyusun berbagai program terkait pengelolaan kekayaan milik Desa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut Ridhwan (2014), BUMDes yang profesional dan ideal dapat menjadi bagian dari usaha peningkatan ekonomi lokal dan regional dalam lingkup perekonomian nasional. Salahsatu contoh BUMDes yang dikembangkan oleh Pemerintah Desa adalah pengembangan desa wisata yang merupakan bagian dari upaya di bidang ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

Hal ini selaras dengan Desa Bergas Kidul yang memiliki berbagai potensi yang menarik dan dapat dikembangkan sebagai desa wisata. Berbagai potensi tersebut diantaranya adalah pada bidang agrowisata, bidang kesenian, dan bidang kuliner. Potensi bidang agrowisata yang terdapat di Desa Bergas Kidul adalah perkebunan alpokat, pertanian, budidaya stroberi, dan budidaya jamur. Sedangkan potensi di bidang kesenian adalah Drumblek, Tari Rodat, dan Kuda Lumping. Adapun potensi di bidang kuliner adalah berbagai macam olahan makanan khas Desa Bergas Kidul. Selain itu juga terdapat berbagai kegiatan kreatif yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata.

Desa Bergas Kidul memiliki luas 382,98 Ha dengan luas sawah sebesar 188,96 Ha dan perkebunan seluas 98,92,

sehingga menjadikan Desa Bergas Kidul memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai desa agrowisata. Faktor pendukung lainnya adalah 6 perusahaan yang berada di wilayah Desa Bergas Kidul sebagai mitra melalui CSR perusahaan, serta berbagai fasilitas pendukung destinasi wisata lainnya seperti hotel, pusat perbelanjaan, dan perbankan.

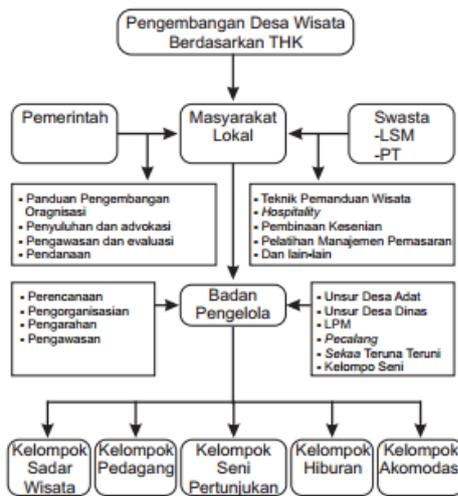
Selain potensi alam di atas, Desa Bergas Kidul juga memiliki berbagai fasilitas seperti embung buatan, lapangan sepakbola, dan Tempat Pengolahan Sampah (TPS) berbasis 3R yang berada dalam satu lokasi. Secara umum berbagai potensi di atas dapat menjadi modal dasar Desa Bergas Kidul untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Akan tetapi berbagai hal masih menjadi persoalan bagi Pemerintah Desa Bergas Kidul dalam upaya pengembangan menjadi desa wisata. Diantaranya adalah 1) kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep dan manfaat desa wisata, sehingga belum terbentuk konsep desa wisata yang dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ada, 2) pengelolaan potensi wisata di Desa Bergas Kidul belum berorientasi menjadi tujuan wisata. Sebagai contoh, TPS berbasis 3R yang memiliki potensi wisata edukasi dalam pengolahan sampah belum dikembangkan menjadi tujuan wisata, sehingga hanya bermanfaat dalam mengurangi permasalahan sampah di Desa Bergas Kidul.

Berangkat dari berbagai permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam program ini adalah 1) Potensi wisata apa saja yang dapat dikembangkan di Desa Bergas Kidul, 2) Strategi apa saja yang dapat dilakukan dalam pengembangan Desa Bergas Kidul sebagai desa agrowisata edukatif. Adapun

luaran dari program ini adalah model rintisan desa agrowisata.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program perintisan Desa Bergas Kidul sebagai Desa Agrowisata Edukatif menggunakan pendekatan model pengelolaan sumber daya pariwisata berbasis partisipasi masyarakat (Dewi et al, 2013) sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1 Model Pengelolaan Sumber Daya Pariwisata berbasis Partisipasi Masyarakat

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengembangan desa agrowisata edukatif (Gambar 2) adalah sebagai berikut:

METODE



Gambar 2 Tahapan Pengembangan Rintisan Desa Agrowisata Edukatif

1)Pemetaan potensi Desa Bergas Kidul dalam pengembangan menjadi Desa Agrowisata Edukatif. Pemetaan potensi dilakukan tim pengabdian bersama dengan Pemerintah Desa Bergas Kidul, sehingga hasil dari pemetaan potensi tersebut adalah desain atau konsep Desa Agrowisata Edukatif yang akan dikembangkan.

2)Penguatan potensi desa agrowisata edukatif. Penguatan-penguatan yang dilakukan diantaranya adalah

Pelatihan Konsep Desa Wisata, Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dan Pupuk Cair, dan Pelatihan Inovasi Makanan Khas Desa Bergas Kidul.

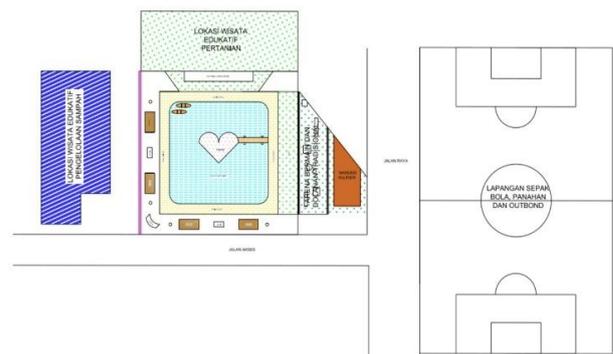
3)Promosi desa agrowisata edukatif. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mempromosikan potensi desa agrowisata edukatif adalah dengan melakukan Pelatihan Promosi Desa melalui Media Sosial dan melakukan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk promosi rintisan desa agrowisata seperti outbound dan pentas kesenian.

4)Pendampingan implementasi penguatan dan promosi desa agrowisata edukatif. Pendampingan dilakukan dalam pengembangan rintisan desa agrowisata edukatif, diantaranya dengan pengenalan vertical garden sebagai pemanfaatan dari pupuk kompos yang diproduksi oleh TPS berbasis 3R.

Hasil dan Pembahasan

1. Potensi dan Desain Desa Agrowisata Edukatif

Berdasarkan koordinasi dan survei lapangan bersama dengan pemerintah Desa Bergas Kidul, telah teridentifikasi berbagai potensi yang akan didesain sebagai paket Desa Agrowisata Edukatif. Adapun potensi-potensi yang akan diangkat adalah TPS berbasis 3R yang akan dikembangkan sebagai paket wisata edukasi tentang pengelolaan sampah; embung yang akan dikembangkan sebagai wisata swafoto dan wisata air; lapangan olahraga desa yang akan dikembangkan sebagai arena outbound. Selain itu, ketiga fasilitas tersebut akan terintegrasi menjadi satu paket wisata yang menawarkan wisata edukasi, wisata pemandangan, wisata kuliner, dan juga tempat outbound. Sehingga akan terdapat paket lengkap dalam satu lokasi. Secara rinci detail desain kompleks desa agrowisata edukatif sebagaimana Gambar 3.



Gambar 3 Desain Komplek Desa Agrowisata Edukasi

Konsep desa agrowisata menjadi pilihan dikarenakan sebagian besar wilayah Desa Bergas Kidul merupakan pertanian dan perkebunan. Menurut Jolly dan Reynolds dalam Andini (2013), agrowisata adalah suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja di sektor pertanian bagi kesenangan dan edukasi para pengunjung. Sehingga konsep agrowisata sangat cocok dengan berbagai potensi yang ada di Desa Bergas Kidul. Sebagai tambahan untuk nilai

edukasi dan penanaman kecintaan terhadap budaya loka, disiapkan juga tempat dolanan anak yang akan memberikan edukasi kepada para pengunjung tentang pentingnya melestarikan budaya local.

Selain itu, wisata budaya dalam bentuk pertunjukan kesenian khas Desa Bergas Kidul juga akan dipersiapkan sebagai hiburan, sekaligus sebagai upaya pelestarian budaya daerah. Paket pelengkap dari pusat agrowisata edukasi adalah wisata kuliner yang akan menyajikan berbagai makanan khas Desa Bergas Kidul.

2. Penguatan Potensi Desa Agrowisata Edukatif

Penguatan dilakukan pada potensi-potensi Desa Bergas Kidul yang termasuk dalam paket Desa Agrowisata Edukatif. Adapun berbagai upaya yang dilakukan diantaranya:

1) Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dan Pupuk Cair

Pelatihan pembuatan pupuk kompos (Gambar 4) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pembuatan pupuk kompos. Sehingga masyarakat diharapkan berperan aktif dalam pengelolaan sampah di Desa Bergas Kidul. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelatihan ini sangat berpengaruh pada tindak lanjut setelah pelatihan berjalan. Harapannya masyarakat akan memanfaatkan pupuk kompos hasil olahan dari sampah organik ini untuk perkebunan maupun pertaniannya.



Gambar 4 Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dan Pupuk Cair

Sedangkan pembuatan pupuk cair dilaksanakan di TPS berbasis 3R sekaligus melakukan penataan alat produksi pupuk kompos. Penataan alat selain supaya terlihat lebih rapi, juga bertujuan untuk memudahkan dalam praktik pembelajaran pembuatan pupuk kompos maupun pupuk cair. Selain itu juga dibuatkan SOP pembuatan pupuk kompos dan SOP pembuatan pupuk cair.

2) Pelatihan Inovasi Olahan Makanan, Labeling, dan Pemasaran khas Desa Bergas Kidul

Olahan makanan yang dipilih adalah olahan dari buah Alpukat. Buah Alpukat dipilih karena Desa Bergas Kidul memiliki kebun Alpukat yang nantinya akan dikembangkan sebagai sentra wisata buah Alpukat, sehingga inovasi makanan berbahan Alpukat menjadi hal yang bermanfaat. Pelatihan disini (Gambar 5) melibatkan ibu-ibu PKK Desa

Bergas Kidul. Selain inovasi pengolahan, peserta pelatihan juga diberikan pengetahuan tentang pengemasan dan pemasaran secara online.



Gambar 5 Pelatihan Olahan Makanan, Labeling, dan Pemasaran

Selain olahan dari buah Alpukat, Desa Bergas Kidul juga memiliki sentra buah stroberi, pertanian ubi kayu, dan sentra pembudidayaan jamur. Sehingga kedepan dapat diselenggarakan berbagai pelatihan yang mengolah beraneka bahan tersebut. Tentunya hal ini bertujuan untuk mendukung pengembangan Desa Agrowisata Edukatif.

3. Promosi Rintisan Desa Agrowisata Edukatif

Kegiatan promosi rintisan desa agrowisata dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pelatihan promosi melalui media sosial dan semarak berkid yang berisi kegiatan outbound dan pentas seni budaya. Pelatihan promosi melalui media social (Gambar 6) dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang media-media yang dapat digunakan untuk mempromosikan potensi-potensi yang dimiliki Desa Bergas Kidul. Sedangkan semarak berkid (Gambar 7) bertujuan memberikan gambaran tentang model paket layanan yang dapat ditawarkan kepada masyarakat umum. Sehingga masyarakat Desa Bergas Kidul memiliki gambaran tentang pelaksanaan Desa Agrowisata Edukatif.



Gambar 6 Pelatihan Promosi melalui Media Sosial

Muara akhir dari semarak berkid ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat tentang berbagai potensi wisata yang dapat diangkat sebagai pendukung Desa Agrowisata Edukatif. Sehingga peran masyarakat dapat lebih maksimal dalam mengembangkan rintisan Desa Agrowisata Edukatif.



Gambar 7 Semarak Berkid



Gambar 8 Pemanfaatan Pupuk Kompos dengan Vertical Garden

4. Implementasi Pelatihan

Implementasi dari pelatihan yang dilakukan diantaranya adalah pengenalan teknik penanaman dengan vertical garden (Gambar 8). Hal ini bertujuan sebagai salah satu pemanfaatan dari produk pupuk kompos yang dihasilkan oleh TPS berbasis 3R. Selain itu pemanfaatan Teknik vertical garden juga bertujuan untuk mengoptimalkan lahan sempit agar dapat ditanami dengan jumlah yang lebih besar.

Simpulan

Desa Bergas Kidul memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan menjadi Desa Agrowisata Edukatif. Sehingga pelatihan promosi dan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada konsep Desa Agrowisata Edukatif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep dan manfaat dari Desa Agrowisata Edukatif.

Daftar Pustaka

- Andini, N. (2013). Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Journal of Regional and City Planning*, 24(3), 173-188.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).
- Ridwan, Z. (2014). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 424-440.